



**PENGARUH PELAYANAN, FASILITAS DAN KEAMANAN TERHADAP
MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE MUSEUM ADITYAWARMAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S-1)
Jurusan Pariwisata Syariah*

Oleh:

MURNIATI
NIM. 1830406017

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022 M / 1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Murniati**, NIM. 1830406017 dengan judul **Pengaruh Pelayanan, Fasilitas dan Keamanan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Museum Adityawarman**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 18 April 2022

Ketua Jurusan Pariwisata Syariah

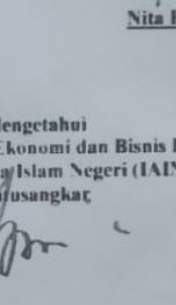
Pembimbing


Fitra Kasma Putra, M.Kom
NIP. 198502072015031004


Nita Fitria, S.E.I.,MA

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP/a
NIP. 19731007 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murniati
Nim : 1830406017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Pariwisata Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelayanan, Fasilitas dan Keamanan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Museum Adityawarman”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang tercantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, April 2022

Saya yang menyatakan


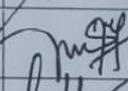
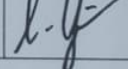


Murniati
1830406017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Murniati**, NIM 1830406017, dengan judul "**Pengaruh Pelayanan, Fasilitas, dan Keamanan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Museum Adityawarman**" telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Nita Fitria, SE I., MA NIP. -	Ketua Sidang/ Pembimbing		20/6/2022
2.	Pepy Afilian, M.Par NIP. 199104252019032010	Anggota/ Penguji I		28/6/2022
3.	Harry Yulianda, M.M.Par NIP. 198807132019031005	Anggota/ Penguji II		28/6/2022

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001



KATA PERSEMBAHAN

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(QS: Mujadalah Ayat 11)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan sebab itu apabila engkau telah selesai dari suatu pekerjaan bekerja keraslah kembali dan kepada Allah SWT hendaknya engkau berharga.

(QS: Al-Insyirah ayat 6-8)

Ilmu itu adalah kehidupan Islam dan tiangnya Iman. Siapa yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan disempurnakan Allah pahalanya dan siapa yang mempelajari serta mengenalkannya, Allah mengajarkan kepadanya hal-hal yang belum diketahuinya.

(H.R. Ibnu Abbas)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya.

(QS: Al-Baqarah ayat 286)

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kuucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya di setiap detik kehidupan yang kujalani demi masa depan dan kedua orang tua untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan dapat diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Teristimewa buat Ayah tercinta "Nasrul" dan Ibu tercinta "Zanibar" yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi dan nasehat yang Ayah Ibu berikan selama ini sehingga anakmu ini bisa sampai di titik ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah Ibu bahagia, terima kasih Yah Bu atas semua yang telah engkau berikan selama ini semoga Ayah dan Ibu diberi kesehatan dan umur yang panjang agar dapat nantinya Ayah Ibu bisa melihat anak-anakmu sukses dan semoga dengan do'a Ayah Ibu mengiringi setiap langkahku untuk masa yang akan datang, Aamiin.

Teruntuk abang kandungku "Ilham Wahyudi, Agustian, Febrianto, Paisal", adik-adikku "Nur Aliza" dan "Halimah". Terimakasih untuk do'a dan dukungannya, sehingga saudarimu ini bisa menamatkan perkuliahan ini.

Teruntuk dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar, kuucapkan terimakasih untuk dosen yang telah mendidik dan memberiku ilmu yang bermanfaat bagiku selama ini. Terimakasih untuk ibuk Rini Anita, M.Pd selaku Pembimbing Akademik atas didikan dan bimbingan ibuk berikan mulai dari awal perkuliahan hingga sampai keperjuangan akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah SWT memberkahi setiap waktu dan lelah yang ibuk rasakan dalam perjuangan mahasiswa selama ini. Terimakasih kepada ibuk Pembimbing Nita Fitria, SE.I., MA izinkan aku mengantarkan ucapan terimakasihku untukmu sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia membimbingku dan mengantarkanku untuk memperoleh gelar sarjana. Terimakasih atas ilmu dan arahan dari ibuk selama ini semoga keberkahan selalu Allah limpahkan atas setiap jasamu. Selanjutnya, terimakasih kepada Ibuk Pepy Afrilian M.Par dan Bapak Hary Yulianda, M. M.Par sebagai penguji skripsi, terimakasih atas masukan dan saran yang bapak dan ibuk berikan demi maksimalnya skripsi yang ditulis.

Terimakasih untuk teman-temanku yang selalu memberikan semangat, juga yang telah banyak membantu dalam segala hal dan telah mau mendengarkan semua keluh kesahku selama penulisan skripsi ini, telah banyak kenangan yang kita lewati bersama selama ini. Terimakasih atas perhatian yang selalu diberikan dalam keadaan apapun selalu ada dalam menemani dan selalu memberikan yang terbaik, semoga kelak kita selalu sukses dalam menjalankan kehidupan ini (Aocta Riva Auberni, silfia Susanti, Nadia Gustia, Elvitri Yani). Dan kepada teman-teman Pariwisata Syariah Angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah sama-sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain. Untuk teman-teman yang sedang berjuang tetap semangat dalam menjalankan skripsinya semoga kita semua selalu diberikan yang terbaik oleh Allah SWT.

By: Murniati

ABSTRAK

MURNIATI, NIM 1830406017, Judul Skripsi “**Pengaruh Pelayanan, Fasilitas dan Keamanan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Museum Adityawarman**”. Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini adalah pada Museum Adityawarman mengalami penurunan wisatawan setiap tahunnya, hal tersebut pasti tidak terlepas dari pelayanan, fasilitas dan keamanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelayanan terhadap minat kunjungan wisatawan ke museum Adityawarman, pengaruh fasilitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke museum Adityawarman, pengaruh keamanan terhadap minat kunjungan wisatawan ke museum Adityawarman dan untuk mengetahui pengaruh pelayanan, fasilitas dan keamanan secara simultan terhadap minat kunjungan wisatawan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket. Jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validasi, uji realibilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinan dan uji t. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelayanan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan, variabel fasilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan, variabel keamanan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan, sedangkan variabel pelayanan, fasilitas dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan. Jadi semakin baik pelayanan, fasilitas dan keamanan di Museum Adityawarman maka semakin meningkat pula minat kunjungan ke Museum Adityawarman.

Kata kunci: *Pelayanan, Fasilitas, keamanan Dan Minat Kunjungan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelayanan, Fasilitas dan Keamanan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Musuem Adityawarman”** shalawat beriringan salam yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sehabatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Batusangkar.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam penulisannya, penulis menemukan berbagai macam tantangan dan kesulitan, akan tetapi kesemuanyaitu dapat teratasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus-tulusnya, yang teristimewa kepada orang tua tercinta ayahanda Nasrul dan ibunda Zanibar, abang Ilham Wahyudi, Agustian, Febrianto, Faisal, NurAliza, Halimah seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat, dan memberikan motivasi serta memberikan dukungan moral dan material kepada penulis, dan mendoakan dengan segenap jiwa dan ketulusan hatinya. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga dapat mendapat banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal M.Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Fitra Kasma Putra, M.Kom selaku ketua Jurusan Pariwisata Syariah beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat menyurat dan memberikan fasilitas selama perkuliahan.
4. Ibuk Rini Anita, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibuk Nita Fitria, S.E.I.,MA selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya serta mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi sempurnanya skripsi ini.
6. Ibuk Pepy Afrilian, M.Par selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan-masukan dan saran-saran sehingga penulis bisa mengetahui kesalahan dan memperbaiki kesalahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
7. Bapak Hary Yulianda, M.M.Par selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan masukan dan saran saran sehingga penulis bisa mengetahui kesalahan dan memperbaiki kesalahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
9. Bapak Vandrowis Darwis, S. Sos selaku pengelola Musuem Adityawarman yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sebagai bahan penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Pariwisata Syariah Angkatan 2018 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah Swt penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis mohon maaf jika isi dan penyajian dalam skripsi ini terdapat kekhilafan, kekeliruan dan perbedaan pendapat.

Oleh sebab itu, kritik yang konstruktif dan nasehat sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, Aamiin.

Batusangkar, April 2022
Penulis

Murniati
NIM. 1830406017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9

G. Definisi Operasional..... 9

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Landasan Teori..... 11

B. Penelitian yang Relevan..... 22

C. Kerangka berfikir 29

D. Hipotesis..... 29

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Jenis Penelitian..... 30

B. Tempat dan Waktu Penelitian 30

C. Populasi dan Sampel 31

D. Sumber data..... 32

E. Pengembangan Instrument 33

F. Teknik Pengumpulaln Data..... 35

G. Teknik Analisis Data..... 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40

A. Gambaran Umum Museum Adityawarman	40
B. Uji Instrument Data.....	45
C. Karakteristik Responden	49
D. Pengujian Persyaratan Analisis	51
E. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi.....	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Pengunjung di Museum Adityawarman Tahun 2017-2021.....	4
Tabel 2. 1	Penelitian Relevan.....	22
Tabel 3. 1	Rencana Pelaksanaan Penelitian	30
Tabel 3. 2	Skor Penilaian skala Likert	33
Tabel 3. 3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 4. 1	Uji Validasi	47
Tabel 4. 2	Hasil Uji Realibilitas	48
Tabel 4. 3	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4. 4	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4. 5	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	50
Tabel 4. 6	Deskriptif Statistik Uji Normalitas	51
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 8	Uji Regresi Linear Beranda.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.....	29
------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berpotensi besar dalam dunia pariwisata yaitu di Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata di Indonesia. Provinsi ini adalah salah satu destinasi yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang beragam dan memiliki keunikan tersendiri, salah satunya adalah Kota Padang yang menawarkan berbagai macam objek wisata sejarah dan budaya.

Kota Padang merupakan kota terbesar di pantai barat Sumatera dan ibu kota provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat menuju Samudera Hindia Indonesia. Secara geografis, Padang dikelilingi oleh perbukitan 1.853 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 693,66 km², atau 1,65% di antaranya lebih dari setengahnya merupakan hutan lindung. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, kota ini berpenduduk 909.040 jiwa. Padang merupakan kota inti pembangunan di kawasan metropolitan Palapa. Sejarah Padang erat kaitannya dengan perannya sebagai wilayah Minangkabau, yang terdiri dari desa-desa nelayan di muara Batang Arau dan berkembang menjadi kota pelabuhan yang sibuk setelah kedatangan Belanda dibawah bendera Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Hari jadi kota ditetapkan pada tanggal 7 Agustus 1669, hari dimana penduduk Pauh dan Koto tengah menyerang pondok Belanda di Muara Padang. Pada masa kolonial Belanda, kota ini menjadi pusat perdagangan emas, teh, kopi, dan rempah-rempah. Pada awal abad ke-20, ekspor batu bara dan semen dimulai melalui Pelabuhan Telukbayur. Infrastruktur Padang kini sedang dilengkapi dengan jalur kereta api yang menghubungkan Bandara Internasional Minangkabau dengan kota-kota lain di Sumatera Barat. (Safwan, 1987)

Kota ini memiliki berbagai keunikan daya tarik wisata yang beragam jenisnya mulai dari wisata budaya, wisata museum, wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner dan berbagai jenis wisata lainnya. Salah satu tempat wisata budaya dan sejarah di Kota Padang adalah Museum Adityawarman di Jln. Diponegoro No. 10, Kec. Padang Barat memiliki beragam koleksi baik dari budaya Minangkabau itu sendiri maupun koleksi luar negeri. Koleksi Museum Adityawarman meliputi geologi, biologi, arkeologi, sejarah, filologi, numismatik, keramik, etnografi, teknologi dan seni. Museum ini berada di sebelah Taman Budaya di tengah Taman Melati. Taman Melati adalah sebuah taman tempat warga Padang bermain. Tugu Michelle berdiri pada masa penjajahan Belanda, namun menurut ceritanya pernah dibongkar dan besi dibawa ke Jepang pada masa penjajahan Jepang. Bentuk bangunan museum berdasarkan pada bentuk rumah *Gadang* di Minangkabau, dengan Rangkang di samping dan patung-patung yang melengkapi bangunan tersebut. (dikutip, Syamsul Ikrar)

Museum Adityawarman merupakan salah satu museum umum di Sumatera Barat. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 museum Adityawarman adalah sebagai tempat penyimpanan, merawat/menjaga, mengamankan dan memanfaatkan benda-benda sejarah sebagai bukti material hasil karya dan budaya manusia serta alam lingkungannya, berguna untuk menunjang upaya melindungi dan melestarikan kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi penerus.

Museum Adityawarman dikenal dengan tempat penyimpanan benda-benda peninggalan budaya masyarakat Minangkabau yang masih dilestarikan. Museum ini berisi berbagai jenis koleksi benda-benda hasil karya manusia yang masih dijaga dan dirawat. Museum berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, merawat dan melindungi budaya masyarakat Minangkabau bermanfaat untuk belajar, mengenal budaya, tempat rekreasi, penelitian, dan menambah ilmu pengetahuan tentang hal warisan

Minangkabau. Jumlah koleksi yang ada dimuseum beragam jenisnya dan mempunyai keunikan-keunikan yang berbeda setiap bendanya, dan tidak terlepas dari daya tarik wisata yang masih ditawarkan oleh pihak manajemen museum tersebut. Daya tarik yang dimiliki museum Adityawarman yaitu bangunan ciri khas Minangkabau yang dinamakan dengan rumah *Gadang* yang didalamnya terdapat cerita sejarah dulunya. Selain mengenal benda-benda sejarah pengunjung juga mengetahui peninggalan budaya nenek moyang yang berbagai macam bentuknya. Wisatawan juga dapat merasakan munculnya rasa nasionalisme dan mengetahui sejarah bangsa mereka dan mempelajari dari sejarah tersebut. Wisatawan akan melakukan kunjungan ke Museum Adityawarman karena memiliki rasa minat yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kunjungan wisata.

Minat adalah rasa yang timbul dalam hati seseorang untuk ingin berkunjung ke sebuah objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Objek atau daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi dua yaitu: **Pertama**, daya tarik wisata alam merupakan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yaitu keindahan alam dan memiliki keunikan tersendiri seperti (pantai, sungai, danau, gunung, air terjun, bukit dll) flora dan fauna. **Kedua**, daya tarik wisata buatan merupakan hasil karya dan cipta tangan manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, desa tradisional, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, pertunjukan event, festival, dan hiburan (Utama, 2017).

Museum ini menjadi objek wisata sejarah dan budaya, serta edukatif bagi para pengunjung yang terletak di Jln Diponegoro No. 10, Belakang Tangsi, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Jumlah pengunjung yang berkunjung ke museum ini setiap tahunnya mengalami penurunan, diakibatkan karena adanya wabah virus Corona yang disebut dengan Covid -19 yang melanda seluruh dunia yang sangat berdampak pada aktifitas manusia, terutama dalam melakukan perjalanan kunjungan ke sebuah objek wisata sejarah maupun budaya, mulai dari

kunjungan edukasi dari berbagai sekolah di Sumatera Barat, bahkan di Indonesia. Selama adanya wabah virus Corona, pemerintah melakukan Pemberlakuan Pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia (PPKM) dan juga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dibatasi melakukan kunjungan wisata dan kunjungan tamu VIP dari berbagai negara, yang menjadi hambatan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengunjung di Museum Adityawarman yang mengalami penurunan setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Data Pengunjung di Museum Adityawarman Tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah
1	2017	126. 884
2	2018	106. 804
3	2019	76. 376
4	2020	17. 934
5	2021	3. 960

Sumber : Pengelola UPTD Museum Adityawarman

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di museum Adityawarman setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, selama masa pandemi Covid-19 Museum Adityawarman mengalami penurunan pengunjung secara drastis yaitu pada tahun 2019 sampai 2021. Salah satu penyebab menurunnya pengunjung Di Museum Adityawarman karena pihak pengelola Musuem Adityawarman memfokuskan ke infrastuktur saja sehingga pengunjung yang datang dibatasi dan hanya bisa melihat koleksi dan tidak bisa melihat secara keseluruhan selama masa pandemi Covid-19. Akan tetapi turunnya jumlah wisatawan tersebut tidak menjadi hambatan bagi Museum Adityawarman ditutup dan itu bukan merupakan suatu hasil kerja yang optimal. Pada dasarnya pengelolaan Museum Adityawarman mempunyai

potensi yang lebih baik dari sekarang, dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Adityawarman.

Pelayanan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dapat diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak menghasilkan harta benda (Kotler, 2008). Pengertian pelayanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pelayanan adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang. Berdasarkan dengan observasi yang telah dilakukan peneliti, Pelayanan adalah memberikan rasa nyaman ketika wisatawan melakukan kunjungan ke sebuah objek wisata yang mereka kunjungi. Pelayanan di Musuem Adityawarman memberikan pelayanan yang sangat baik dalam melayani pengunjung atau tamu mulai dari pengunjung datang dari pintu masuk atau gerbang utama Museum Adityawarman, namun semakin hari pengunjung ke Museum Adityawaraman berkurang. Selama pelayanan di Museum Adityawarman mulai dari datang dan kembali pelayanan diberikan kepada pengunjung mendapatkan banyak informasi yang tidak diketahui sebelumnya tentang Musuem Adityawarman tersebut. Tetapi pelayanan diberikan oleh penyedia jasa di Musuem Adityawarman cukup beragam yang dirasakan oleh pengunjung, ada yang menilai baik dan juga buruk. Dari berbagai pelayanan yang diberikan di Musuem Adityawarman ada juga pelayanan yang kurang mengesankan seperti pemandu Musuem Adityawarman yang kurang senyum atau kurang ramah kepada pengunjung yang berkunjung ke Museum Adityawarman. Kemudian sulit ditemukannya pemandu yang siap melayani di dalam ruang pameran. Hal ini terbukti adanya pengunjung yang kesulitan ketika bertanya dan mencari tahu informasi mengenai koleksi-koleksi yang berada di dalam ruang pameran.

Fasilitas berupa (sarana dan prasarana) Menurut Lupioadi (2008: 148) dari Nugraha (2013), fasilitas adalah keadaan lingkungan yang menunjukkan penampilan, kapasitas suatu fasilitas infrastruktur, dan keadaan lingkungan sekitarnya, seperti fasilitas fisik (bangunan),

peralatan, dan perlengkapan. Fasilitas adalah memenuhi kebutuhan pengunjung, fasilitas yang lengkap akan membuat pengunjung tertarik terhadap objek wisata yang mereka kunjungi. Berdasarkan dengan observasi yang telah dilakukan peneliti fasilitas pendukung yang ada di Museum Adityawarman sudah lengkap mulai dari Toilet, tempat beribadah, Cafeteria, tempat bermain anak-anak, Wifi, tempat parkir, tempat sampah dan juga kelengkapan Museum yang beraneka ragam budaya yang memberikan kepuasan minat berkunjung ke Museum Adityawarman. Fasilitas Museum itu sendiri dilengkapi dengan ruang pameran, ruang perpustakaan, ruang penyimpanan koleksi, rute dan lokasi Museum Adityawarman dan pengenalan kebudayaan disetiap daerah. Tetapi fasilitas yang ada di Museum Adityawarman seperti toilet yang masih kurang sehingga ketika pengunjung ramai berkunjung ke Museum Adityawarman mengalami kesulitan untuk menggunakan toilet tersebut dan mengakibatkan para pengunjung harus antre.

Keamanan menurut Rangkuti (2008) dari Huda & Ikhwan (2018) menyatakan bahwa faktor keamanan adalah fasilitas yang dapat menjamin keamanan fisik dan mental properti dan wisatawan. Keamanan sangat penting dalam melakukan kunjungan ke sebuah objek wisata yang dikunjungi. Berdasarkan dengan observasi yang telah dilakukan peneliti Museum Adityawarman memberikan kenyamanan dan kebersihan terjaga yang mana mulai masuknya pengunjung wajib memperlihatkan karcis dan selama berkunjung satpam yang memberikan kenyamanan dengan cara mengarahkan pengunjung. Mulai dari kebersihan museum terjaga oleh pihak keamanan yang mana pihak keamanan sudah banyak melakukan perubahan yang menjamin keamanan para wisatawan yang hendak berkunjung ke museum untuk menghabiskan waktu liburan dan menambah ilmu-ilmu baru.

Dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Adityawarman ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawarman yaitu pelayanan, fasilitas, dan keamanan. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui tentang faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi minat kunjungan ke Museum Adityawarman yang perlu dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan pengelolaan Museum Adityawarman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor pelayanan, fasilitas, dan keamanan terhadap minat kunjungan wisatawan.

Berdasarkan pembahasan diatas maka perlu diteliti lebi lanjut dalam sebuah penelitian yan berjudul **“Pengaruh Pelayanan, Fasilitas Dan Keamanan Terhadap Minat Berkunjung Ke Musuem Adityawarman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh Pelayanan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawarman
2. Tidak ada pengaruh fasilitas terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawaraman
3. Tidak ada pengaruh keamanan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawaraman

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan membahas:

1. Pengaruh pelayanan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawarman
2. Pengaruh fasilitas terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawarman

3. Pengaruh keamanan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawarman
4. Pengaruh pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawarman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka penulis akan membatasi permasalahan yang dibahas, sebagai berikut :

1. Apakah Pelayanan berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Museum Adityawarman?
2. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Museum Adityawarman?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Museum Adityawarman?
4. Apakah Pelayanan, fasilitas dan keamanan berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawarman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pelayanan berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Museum Adityawarman
2. Untuk mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Museum Adityawarman
3. Untuk mengetahui apakah kemandirian berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Museum Adityawarman
4. Untuk mengetahui apakah Pelayanan, fasilitas dan keamanan berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawarman

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat wisatawan berkunjung ke museum adityawarman

b. Manfaat Penelitian Bagi Akademik

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan akan bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti lainnya

Menjadi bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih dalam dengan menggunakan atau menambah variabel lain sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan bisa menambah referensi bagi mahasiswa lainnya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penulisan, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke museum Adityawarman maka dapat penulis menjelaskan terkait dengan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

Pelayanan Menurut Kasmir (2017), adalah tindakan individu atau organisasi untuk memuaskan pelanggan dalam pelayanan. Pelayanan merupakan tindakan langsung seseorang untuk memuaskan wisatawan dan membuat mereka nyaman saat mengunjungi tempat wisata yang dikunjunginya.

Fasilitas berupa (sarana dan prasarana) Menurut Lupioadi (2008: 148) dari Nugraha (2013), fasilitas adalah keadaan lingkungan yang menunjukkan penampilan, kapasitas suatu fasilitas infrastruktur, dan keadaan lingkungan sekitarnya, seperti fasilitas fisik (bangunan), peralatan, dan perlengkapan. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang ada pada daya tarik wisata untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, fasilitas yang lengkap akan membuat pengunjung tertarik terhadap objek wisata yang mereka kunjungi.

Keamanan Menurut Khalik (2014) dalam Fanani dan Pangestuti (2017) keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata yang menjadi hal penting untuk sebuah objek wisata.

Minat Berkunjung Menurut Kotler dan Keller (2014) pada dasarnya adalah perasaan ingin mengunjungi akan suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi.

Wisatawan Menurut Bagus Gusti (2017) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut arti kata, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta. Sanskerta terdiri dari dua kata: "Pari" untuk keseluruhan dan "wisata" untuk perjalanan. Menurut Yoeti (2003), keadaan suatu perjalanan disebut perjalanan jika: (1) Perjalanan dari satu tempat ke tempat lain berada di luar tempat di mana orang biasanya tinggal. (2) Bepergian hanya untuk bersenang-senang, bukan untuk mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya. (3) Hanya sebagai konsumen di tempat yang Anda kunjungi. (Bagus Gusti, 2017:132).

Menurut Wahab (1975) , pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan revitalisasi sektor produksi lainnya di negara tuan rumah wisata. Selain itu, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga telah mewujudkan industri klasik seperti kerajinan tangan, cinderamata, akomodasi dan transportasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, hal ini didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang bersifat sukarela dan sementara dimana perjalanan tersebut sebagian atau seluruhnya ditujukan untuk menikmati pariwisata dan daya tarik. Pengertian pariwisata menurut UU No. 10/2009 adalah berbagai macam kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah salah satu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok berpindah dari satu tempat ke tempat lain, tidak sementara dan permanen, dan tidak menghasilkan uang. Isi waktu

luang dan perluas pengetahuan tentang hal-hal baru dengan fasilitas yang disediakan pemerintah setempat untuk memenuhi kebutuhan.

b. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), Jenis-jenis pariwisata adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya

Merupakan perjalanan yang dilandasi oleh keinginan untuk memperluas cakrawala hidup dengan mengunjungi dan mengunjungi tempat-tempat lain dan luar negeri guna mengetahui kondisi masyarakat setempat, mempelajari dan mengenal adat istiadatnya. Pelajari tentang adat, cara hidup, dan budaya dan seni mereka. Selain perjalanan tersebut, Anda juga akan berkesempatan untuk mengikuti kegiatan budaya seperti pameran seni (tari, teater, musik, suara) dan kegiatan dengan motif sejarah.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis pariwisata ini sering dikaitkan dengan kegiatan olahraga, terutama di danau, pantai, teluk, atau laut. Misalnya memancing, berlayar, menyelam sambil syuting, kontes selancar, balap perahu, taman laut dengan pemandangan bawah laut yang indah. , Dan berbagai rekreasi air yang berlangsung terutama di perairan atau negara-negara seperti Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji.

3. Wisata cagar alam

Jenis pariwisata ini biasanya diselenggarakan oleh biro perjalanan atau biro perjalanan yang mengkhususkan diri dalam bisnis, perencanaan wisata ke tempat-tempat dan kawasan seperti cagar alam, taman lindung, kawasan hutan, dan kelestariannya legal.

4. Wisata MICE

Menurut Pendit (1999:25), MICE diartikan sebagai wisata konferensi dan dibatasi dalam bentuk perusahaan jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran. Perusahaan-perusahaan ini (pengusaha, ilmuwan, dll.) mendiskusikan isu-isu yang menjadi kepentingan bersama.

5. Wisata Agro

Agrowisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani di rumah-rumah yang benar-benar diharapkan menjadi rumah yang berkualitas, meningkatkan kualitas alam pedesaan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar tentang kehidupan pertanian yang bermanfaat dan ekosistemnya.

6. Wisata Buru

Spesies ini terutama dilakukan di negara-negara di mana terdapat kawasan atau hutan di mana perburuan dibenarkan oleh pemerintah dan dipromosikan oleh berbagai agen atau agen perjalanan. Wisata berburu ini akan diadakan dalam bentuk safari berburu di kawasan atau hutan yang ditentukan oleh pemerintah negara yang bersangkutan. B. Berbagai negara di Afrika untuk berburu gajah, singa, jerapah dan lainnya.

7. Wisata Ziarah

Jenis pariwisata ini sedikit banyak berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan orang dan kelompok masyarakat. Ziarah terutama dilakukan oleh individu atau kelompok di tempat-tempat suci seperti makam orang-orang besar dan pemimpin mulia. Ke bukit dan gunung yang dianggap keramat. Makam karakter dan pemimpin manusia magis legendaris.

Ditinjau dari segi daya tariknya, objek wisata Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa ragam sebagai berikut.

1. Wisata alam

Wisata Alam merupakan wisata yang memamerkan keindahan dan keunikan alam ciptaan tuhan. Wisata alam meliputi laut, pantai, sungai, danau, air terjun, hutan, gunung, gua, pulau, taman nasional dan wisata alam lainnya.

2. Wisata sejarah

Wisata sejarah merupakan wisata yang peninggalan masa lampau yang masih hidup atau masih hidup. Wisata sejarah meliputi prasasti, candi, keraton, banteng, makam, masjid, gereja, vihara, candi, candi, museum, monumen dan wisata sejarah lainnya.

3. Wisata budaya

Wisata budaya merupakan wisata yang menarik budaya dan peninggalan purbakala dan merupakan wisata yang paling banyak diminati di dunia. Contoh wisata budaya antara lain upacara adat dan upacara adat, seni pertunjukan dan wisata budaya lainnya.

4. Wisata religius

Wisata religius adalah wisata yang mengandalkan aspek keagamaan. Wisata religius dapat juga disebut dengan ziarah, misalnya ziarah ke makam Walisongo. Umroh atau haji dapat juga disebut dengan wisata religius.

5. Wisata kuliner

Wisata kuliner adalah wisata yang mengandalkan makanan khas suatu daerah.

6. Wisata minat khusus

Wisata minat khusus merupakan wisata berdasarkan keinginan wisatawan secara pribadi. Contoh dari wisata minat khusus adalah kerajinan, arsitektur khas, agro, desa, kota, pendidikan, kebun binatang, spa, dan wisata minat khusus lainnya.

7. Wisata Olahraga

Wisata olahraga adalah wisata yang mengandalkan gerak badan untuk menguatkan, menyehatkan tubuh, dan memberi kesenangan. Adapun yang termasuk wisata olahraga antara lain olahraga tradisional dan olahraga modern.

8. Wisata Belanja

Wisata belanja merupakan wisata yang mengandalkan tempat-tempat belanja. Adapun yang termasuk dalam wisata belanja adalah pasar tradisional dan pasar modern.

9. Wisata umum

Wisata umum adalah wisata yang mencakup seluruhnya atau semuanya, secara menyeluruh, sifatnya umum, dan dibuat dengan tujuan menarik wisatawan. Contoh dari wisata umum adalah Taman Mini Indonesia Indah dan Taman Impian Jaya Ancol.

2. Wisatawan

Secara etimologis, arti kata "wisatawan", yang berasal dari "wisatawan", berarti bepergian dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan bersenang-senang. Pengunjung adalah orang yang mengunjungi suatu objek wisata atau disebut wisatawan. Wisatawan sangat beragam, tua dan muda, miskin dan kaya, orang asing dari nusantara, masing-masing dengan keinginan dan tujuan yang berbeda.

Menurut Yoeti (1999), wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat yaitu berada jauh dari tempat tinggalnya kurang dari satu tahun dan menghabiskan uang di tempat yang dikunjunginya pada saat tidak ada dan tidak mempunyai penghasilan.

Wisatawan dalam pengertian UU Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 adalah wisatawan yang mempraktekkan pariwisata. Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah biasanya sangat ingin bersantai dan menjauh

darinya. Oleh karena itu, wisatawan dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari lokasi lain yang jauh dari tempat tinggalnya, bukan karena tempat tinggal atau kantornya (Kusumaningrum, 2009).

Buku Pitana & Diarta (2012) karya Erika Revida & dkk (2021) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke suatu destinasi adalah jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke destinasi tersebut akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengeluaran wisatawan sehingga mengakibatkan peningkatan dalam permintaan dengan itu akan mempengaruhi pengeluaran. Selain itu, Wijaya (2011) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang besar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja industri pariwisata dan dapat mempengaruhi masyarakat dan tentunya pemerintah.

Christopher dalam pendit (2006) adalah seorang turis yang melakukan perjalanan untuk melihat sesuatu yang lain dan mengeluh tentang membayar untuk hal-hal yang salah.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa wisatawan adalah individu/sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan tertentu.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah tingkat kecanduan dan kegembiraan yang tinggi, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah rasa dan minat terhadap sesuatu dan kegiatan tanpa ada yang mengatakannya (Slameto, 2010: 180). Minat adalah pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dari kemauan penuh, tergantung pada bakat dan lingkungan (Sujanto, 2004).

Kunjungan wisatawan terjadi karena adanya minat dari para wisatawan yang berkunjung. Menurut Kotler dan Keller (2014) minat berkunjung pada dasarnya adalah perasaan ingin mengunjungi akan suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi.

Minat kunjungan merupakan keinginan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Minat kunjungan hampir sama dengan minat beli. Wisatawan akan ingin mengunjungi wisatawan jika tertarik untuk berkunjung. Minat berkunjung karena daya tarik wisata budaya dan memiliki ciri khas tersendiri.

Menurut Cronin dan Taylor, (1992). Indikator minat berkunjung adalah rencana mengunjungi kembali, minat referensi kunjungan, dan minat preferansi kunjungan.

a. Faktor Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti (2007:164) dalam Utama (2017: 142), menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Begitu juga dengan Pendit (2003: 35), menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Faktor-faktor yang menentukan wisatawan untuk membeli atau mengunjungi daya tarik wisata, Ariyanto (2005), menyatakan ada lima faktor yang menentukan seseorang untuk membeli jasa atau mengunjungi objek wisata, yaitu :

- 1.) Lokasi
- 2.) Fasilitas
- 3.) Citra atau image
- 4.) Harga atau tarif; dan
- 5.) Pelayanan

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
3. Adanya ciri khusus /prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
5. Punya daya tarik wisata yang tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, keindahan alam, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Suatu atraksi dapat diwujudkan menjadi atraksi wisata bila atraksi tersebut dapat memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Keunikan, hal yang bersifat eksotik dari atraksi wisata
- b) Memenuhi selera wisatawan
- c) Bersifat santai dilakukan tidak tergesa-gesa. Dinikmati dengan baik
- d) Mengandung unsur pendidikan/edukasi
- e) Mempunyai daya dukung lahan yang memadai
- f) Aksesibilitas, kemudahan mencapai tempat atraksi wisata.

Suatu objek daya tarik pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut, yakni something to see (ada yang dilihat), something to do (ada yang dikerjakan), dan something to buy (ada yang dibeli/suvenir). Objek atau daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Objek wisata alam: laut, pantai, gunung, danau, fauna, flora, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam.
- b. Objek wisata budaya: upacara kelahiran, tari-tari tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara laut, upacara turun ke sawah, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan

tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat-istiadat lokal, musuem, dan lainnya.

- c. Objek wisata buatan: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layang-layang), hiburan (lawak, akrobatik), ketangkasan (naik kuda), Taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009, daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, nudaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan pengertian daya tarik adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman alam/budaya. Dan juga daya tarik atau kemenarikan adalah merupakan kualitas yang dapat membangkitkan minat, keinginan, atau minat terhadap sesuatu.

b. Pelayanan

Secara umum pelayanan kepada pelanggan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memuaskan pelanggan, dan melalui layanan ini kita dapat memenuhi kebutuhan dan kebutuhan pelanggan. Kamus bahasa Indonesia menggambarkan pelayanan sebagai upaya memenuhi kebutuhan orang lain. Membantu mempersiapkan (membantu apa yang dibutuhkan seseorang) saat melayani. Pada hakekatnya pelayanan adalah sekumpulan aktivitas yang merupakan proses. Sebagai proses pelayanan yang teratur dan berkesinambungan, meliputi kehidupan orang-orang dalam masyarakat dan proses pemenuhan kebutuhan mereka melalui tindakan orang lain.

Menurut Kotler dalam Lestari (2018), Pelayanan adalah setiap kegiatan atau kegiatan yang dapat dilakukan seseorang terhadap pihak

lain, dalam hal ini merupakan bentuk pelayanan, yang tidak mempengaruhi kepemilikan orang lain.

Menurut Moenir (2010) dari Lisma Journal (2016), pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang berdasarkan elemen kunci melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu, serta haknya.

Sedangkan menurut Tjiptono (2006:6) dalam kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan cara penyampaian agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah upaya memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan pelayanan yang terbaik agar memenuhi kebutuhan yang diperlukan seseorang.

Menurut (Harfika dan Abdullah, 2017) dalam William (2020) terdapat lima indikator pelayanan yaitu:

1. Tangible (bukti fisik)
2. Reliability (keandalan)
3. Responsiveness (daya tanggap),
4. Assurance (jaminan)
5. Empathy (empati)

c. Fasilitas

Fasilitas wisata harus saling melengkapi, disiapkan di tempat tujuan dan disertai dengan keberadaan daya tarik wisata. Pertumbuhan fasilitas wisata akan sejalan dengan perkembangan daya tarik wisata. Kehadiran fasilitas wisata di kawasan wisata melengkapi daya tarik wisata yang menarik wisatawan. Hal ini tentunya akan memuaskan wisatawan tergantung dari tujuan perjalanannya (Nuriata (2014)).

Menurut Lupioadi (2008: 148) dari Nugraha (2013), fasilitas adalah keadaan lingkungan yang menunjukkan penampilan, kapasitas suatu fasilitas infrastruktur, dan keadaan lingkungan sekitarnya, seperti fasilitas fisik (bangunan), peralatan, dan perlengkapan. Menurut Sofyan, (2013) fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal. Menurut (Endrianto Asmara, 2017) dalam Alfian fasilitas merupakan sarana dan prasarana penunjang berupa bangunan yang ditujukan untuk menunjang pelayanan kepada wisatawan. Menurut (Siti Fatimah, 2017) dalam Afralia, fasilitas merupakan aspek penting dari daya tarik wisata jika tidak ada fasilitas yang sesuai dimana daya tarik wisata tidak dapat berkembang dan meningkatkan jumlah pengunjung.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa pengertian fasilitas adalah sarana dan prasarana untuk mendukung sebuah objek wisata yang memenuhi segala kebutuhan wisatawan.

Menurut teori Spillane indikator fasilitas dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu,

1. Fasilitas utama merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari, kebersihan, kenyamanan dan keindahan.
2. Fasilitas pendukung adalah sarana sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Fasilitas pendukung dilihat dari, tempat parkir, tempat belanja, dan tempat makan.
3. Fasilitas penunjang merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan seperti akses jalan dan area parkir.

d. Keamanan

Rangkuti (2008) dari Huda & Ikhwan (2018) menyatakan bahwa faktor keamanan adalah fasilitas yang dapat menjamin keamanan fisik dan mental properti dan wisatawan. Secara umum, tempat wisata memberikan keamanan tambahan kepada pengunjung tempat wisata tersebut. (Emmywati, 2016:186) Keselamatan adalah suatu keadaan yang menjamin tidak terjadi sesuatu atau yang berbahaya dan erat kaitannya dengan kejahatan dan kecelakaan.

Menurut Khalik (2014) dalam Fanani dan Pangestuti (2017) keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata yang menjadi hal penting untuk sebuah objek wisata. Indikator keamanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebersihan dan kenyamanan.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian Terdahulu	Hasil/Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Afralia, Affian/ Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Muaro Lasak Kota Padang	Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan yaitu : hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan tujuan penelitiannya yaitu 1. untuk	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Minat Kunjungan Wisatawan. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu sebelumnya Objek

	<p>mengetahui dan menganalisis apakah objek daya tarik wisata berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke objek muaro lasak kota padang? 2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah lokasi berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata muaro lasak kota padang? 3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah fasilitas berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata muaro lasak kota padang? Dari hasil penelitian ini objek daya tarik wisata berpengaruh positif/signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata muaro lasak Kota padang. Lokasi</p>	<p>Wisata Muaro Lasak Kota Padang</p>
--	---	---------------------------------------

		berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata ke objek wisata muaro lasak kota padang dan fasilitas tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata muaro lasak kota padang.	
2.	Epi Syahadat/Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)	Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan yaitu : hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui faktor pelayanan, sarana prasarana, objek daya tarik wisata alam, dan keamanan terhadap jumlah kunjungan ke TNGP dan untuk mengetahui dari 4 faktor tersebut yang	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Kunjungan wisatawan. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu sebelumnya Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)

		<p>mana paling dipengaruhi terhadap kunjungan wisatawan ke taman nasional Gede pangrango.</p> <p>Penentuan sampel secara accidental sampling yang dilakukan secara acak sederhana dengan jumlah responden 142 orang. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor pelayanan, faktor sarana prasaranan faktor objek dan daya tarik alam dan faktor keamanan secara sama-sama silmultan mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung akan tetapi dari keempat faktor tersebut faktor keamanan berpengaruh</p>	
--	--	---	--

		terhadap jumlah pengunjung di Taman Nasional Gede Pangrango.	
3.	Selva Desnia /(2020) / Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Keamanan terhadap Kepuasan Pelanggan Maskapai Penerbangan Lion Air di Kota Batam	Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan yaitu : hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan tujuan penelitiannya yaitu mengetahui pengaruh secara parsial dan juga mengetahui pengaruh secara silmultan diantara variabel kualitas pelayanan, fasilitas dan keamanan. Dari hasil penelitian yang didapatkan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Fasilitas tidak memiliki pengaruh negative	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepuasan. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu sebelumnya Maskapai Penerbangan Lion Air di Kota Batam.

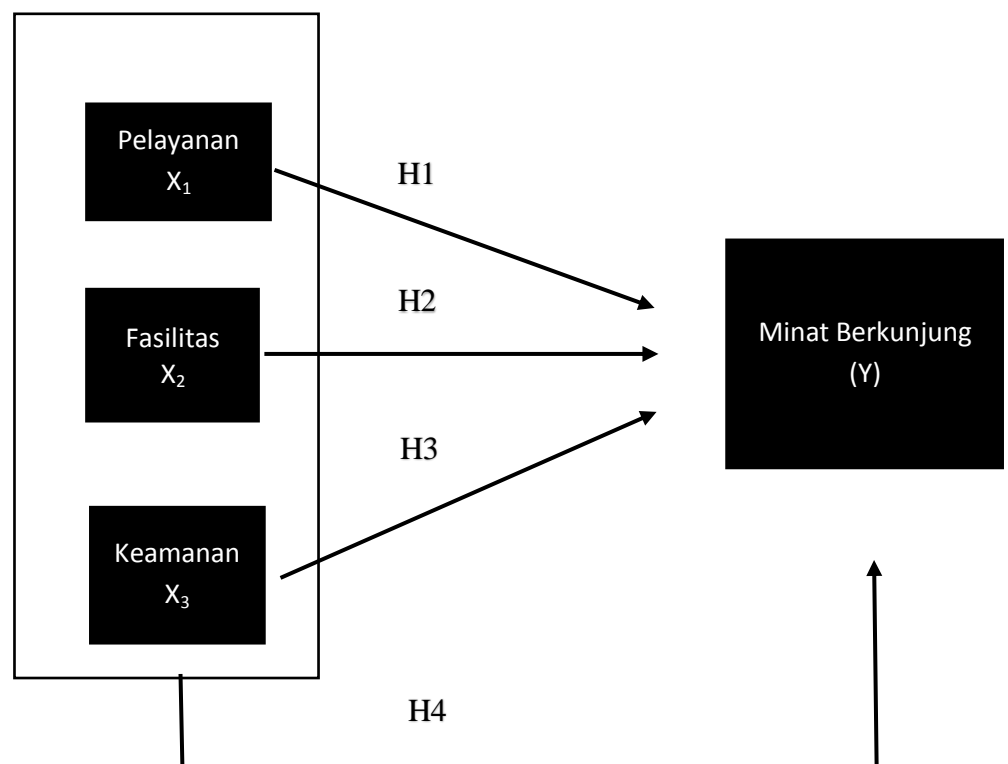
		<p>dan tidak berpengaruh terhadap kunjungan pelanggan, dan keamanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan pada maskapai penerbangan Lion Air dikota Batam.</p>	
4.	<p>Sondakh/ (2016)/ Pelayanan, Keamanan Dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon</p>	<p>Penelitian Ini Dilakukan Pada Tahun 2016 Dengan Penentuan Sampel Penelitian Ini Menggunakan Teknik Pengambilan Sampel Secara Random Dengan Jumlah Responden 100 Orang, Pengumpulan Data Dilakukan Di Lokasi Kawasan Wisata Alam Gunung Vulkanik Mahawu Di Kota Tomohon. Hasil yang didapatkan variabel pelayanan</p>	<p>Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat wisatawan berkunjung. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu sebelumnya Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tumohon.</p>

		<p>berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata alam Gunung Mahawu, variabel kemamanan</p> <p>berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata alam Gunung Mahawu, variabel daya tarik objek wisata berpenagruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata alam Gunung Mahawu dan variabel pelayanan, keamanan dan daya tarik secara silmultan</p> <p>verpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata alam Gunung Mahawu.</p>	
--	--	--	--

C. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir menjelaskan bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor. Berdasarkan pemikiran dan penelitian sebelumnya, model konseptual penelitian dapat dijelaskan dengan kerangka teori berikut.

Gambar 1. 1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_{01} = Pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan

H_{a1} = Pelayanan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan

H_{02} = Fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan

H_{a2} = Fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan

H_{03} = Keamanan tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan

H_{a3} = Keamanan berpengaruh terhadap minat wisatawan

H_{a4} = Pelayanan, Fasilitas, dan keamanan berpengaruh terhadap minat wisatawan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian lapangan karena dalam mengenali data dengan mencari secara langsung dilapangan untuk mendapatkan masalah yang ada untuk meneliti pengaruh Pelayanan, Fasilitas dan keamanan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Musuem Adityawaraman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kunjungan di Museum Adityawarman Jalan Diponegoro No. 10, Belakang Tangsi, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, sedangkan waktu pelaksanaannya yang penulis lakukan sejak bulan April sampai Maret 2022.

**Tabel 3. 1
Rencana Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	2021										2022					
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4			
1	Pengajuan Proposal																
2	Bimbingan Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Revisi setelah seminar																
5	Pengumpulan Data Penelitian																

6	Pengolahan Data dan analisi data												
7	Bimbingan Skripsi												
8	Ujian Munaqashah												

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang kualitas dan karakteristiknya telah ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke museum Adityawarman kota Padang pada saat peneliti melakukan penelitian.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah sebagian dari populasi itu yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*. Menurut Sugiyono (2013:85) *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dapat menggunakan rumus yang dikutip dari Sugiyono (2012), dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{z\alpha/2}{E} \right]^2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel dari jumlah populasi yang ingin diperoleh

z = angka yang menunjukkan penyimpangan nilai varians dari mean

E = kesalahan maksimal yang mungkin dialami

α = tingkat kesalahan data yang dapat ditoleransi oleh peneliti

Bila tingkat kepercayaan 95% (=5%), artinya peneliti meyakini kesalahan duga sampel hanya sebesar 5% serta batas error sebesar 10% yang berarti peneliti hanya mentolerir kesalahan responden dalam proses pencarian data tidak boleh melebihi jumlah 10% dari keseluruhan responden maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1}{4} \left[\frac{z_{0,05/2}}{0,1} \right]^2 \\ n &= \frac{1}{4} [384,16] \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh sampel sebesar 96,04. Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membulatkan besarnya sampel menjadi 100 responden.

D. Sumber data

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari wisatawan yang berkunjung ke Museum Adityawarman melalui kuesioner/angket.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari dokumentasi.

E. Pengembangan Instrument

1. Penyusunan Instrument

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Penilaian instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan cara menyebarkan kuesioner ke setiap pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke museum Adityawarnman pada saat peneliti melakukan penelitian.

Tabel 3. 2
Skor Penilaian skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber: (Sugiono, 2017: 108)

2. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu angket. Jika valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 orang dan dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows. ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks kolerasi "r" *Product Moment*

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

N = ukuran sampel

Uji validasi ini berpedoman pada nilai r tabel r hitung. Untuk nilai r tabel dapat diketahui dengan degree of freedom (df), dimana $df = n-2$. Untuk nilai r hitung dapat diketahui dari corrected item total correlation. Untuk mengambil keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel atau bernilai negatif, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid. (Slamet, 2020, hal. 63-64)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dan variable. Suatu angket dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai Cronbac Alpha (α), dimana suatu konstruk atau variable dinyatakan reliabel apabila Cronbac Alpha (α) $>$ 0,7. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution

(SPSS) 22 for windows. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$R = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

R = Relibilitas Instrument

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

K = banyak butir pertanyaan atau bank soal (Slamet , 2020 hal. 75)

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Pelayanan	a. Bukti fisik b. Kehandalan c. Daya tanggap d. Jaminan	Harfika dan Abdullah (2017)
Fasilitas	a. Fasilitas Utama b. Fasilitas Pendukung c. Fasilitas Penunjang	Spillane (1994) dari Ahmad Huda, 2015
Keamanan	a. Kebersihan dan kenyamanan	Khalik (2014) dalam Fanani (2017)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Angket penelitian ini diberikan langsung kepada pengunjung Museum Adityawarman. Bobot penelitian pengunjung dinilai menggunakan *skala Likert*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk teks atau gambar. Dengan metode ini diharapkan peneliti memperoleh data tentang Pengaruh pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Museum Adiyawarman.

G. Teknik Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Musuem Adityawarman antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak biasa dan efisien dari suatu persamaan regrasi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi kalsik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variable terkait dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows. Tes statistik yang digunakan antara lain analisis rasio Skewness dan Kurtosis, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai rasio berada diantara -2 hingga +2.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variable indenpenden. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinieritas. Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara perubah bebas. Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas dapat di lihat dari nilai VIF (variance inflection factor). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi Multikolinieritas, sebaliknya tidak terjadi Multikolinieritas antar variable indenpenden apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 (Masyhuri, 2010:252). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows.

2. Analisis Linear Regresi Berganda.

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuyk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variable terhadap satu buah variable. Variable yang mempengaruhi sering disebut dengan variable bebas, variable indenpenden atau variable penjelas, variable yang dipengaruhi sering disebut dengan variable terikat atau variable dependen (Rochaety, 2007:138). Metode analisis yang digunakan adalah modal regresi linearberganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y: minat berkunjung

a : konstanta

X_1 : Pelayanan

X_2 : Fasilitas

X_3 : Keamanan

e : Variable residu

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien regresi di sini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah variable independen dengan variable dependen, setiap kenaikan nilai variable independen akan mengakibatkan kenaikan variable dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variable independen akan mengakibatkan penurunan nilai variable dependen. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah variabel pelayanan, fasilitas dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya jika t

hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima dan jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak (Priyatno, 2012 :117).

b. Uji f

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam modal regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat (Asnawi dan Mashuri, 2011 :182). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows. Setelah f hitung regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan t tabel. Untuk menentukan nilai f tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (Degree Of Freedom) = $(n - k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variable termasuk intersep. Jika f hitung atau signifikansi $<$ α , ini berarti bahwa variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variable terikat. Jika f hitung $<$ f tabel atau signifikansi $>$ α , ini berarti bahwa seluruh variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Museum Adityawarman

1. Profil Singkat Museum Adityawarman

Museum Adityawarman terletak di Jalan Diponegoro No. 10, Belakang Tangsi Kota Padang dan dibuka pada tanggal 16 Maret 1977 oleh Dr. Sharif Thayeb, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Museum tersebut bernama Adityawarman berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 01 Tahun 1991 tanggal 9 Januari 1991. Hal ini mengingatkan pada jasa seorang Raja Minangkabau pada abad ke-14, menghimpun 6.264 koleksi dari 10 jenis.

Tentang kebesarannya dapat kita ketahui melalui peninggalannya berupa prasasti yang terdapat di Saruaso, Lima Kaum, Pagaruyung, serta arca Bhairawa (sekarang berada di Museum Nasional- Jakarta) dan candi Padang Rocok di daerah Sijunjung.

Pemerintah Daerah Padang Tingkat II No tanggal 8 Agustus 1974. Ikuti hukum 3071 / SDTK / XVIII74. Museum ini terletak di kompleks Lapangan Tugu Jl. Diponegoro Padang. 100 jenis tanaman seperti pohon lindung, tanaman hias dan apotik ditanam di lahan seluas 2,5 hektar.

Tempat ini dulunya bernama Taman Melati, tempat bermain bagi penduduk kota Padang. Selama era kolonial Jepang, sejarah mengatakan monumen itu dihancurkan dan besi dibawa ke Jepang.

Sebagai lembaga pelestarian warisan budaya, museum melakukan kegiatan penerbitan, seminar, pertunjukan/kompetisi, penelitian perolehan koleksi, pemantauan museum lokal, sekolah

penerimaan museum, dan penyuluhan informasi budayadan lain sebagainya.

Bangunan Museum AdityaWarman berbentuk arsitektur tradisional Minangkabau, rumah Gadang tipe Gaja Maharam yang memenuhi standarisasi museum. Arsitektur Rumah Gadang didasarkan pada gaya hidup masyarakat Minangkabau, dengan peningkatan kapasitas seperti Rumah Rangkang, Rumah tubuh dan lainnya. Bagian tertentu dari bangunan ini dipenuhi dengan hiasan berupa patung tradisional Minangkabau yang indah dengan makna dan simbol kehidupan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, bangunan utama Museum Adityawarman merupakan koleksi etnografika Sumatera Barat.

Museum yang bernama Adityawarman ini merupakan nama Raja Minangkabau yang agung dan jaya, yang meninggalkan banyak prasasti pada abad ke-14. Sebagai objek wisata, Museum Adityawarman lebih dari sekedar pusat rekreasi, banyak orang menggunakan koleksi museum sebagai bahan penelitian. Beberapa acara budaya yang ditampilkan dalam sumber budaya lokal sangat menarik bagi wisatawan dan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain: Festival seni dan atraksi budaya yang kadang kala dipentaskan dan disajikan oleh siswa-siswa yang berasal dari sekolah.

Penempatan koleksi mengacu pada penempatan barang-barang informatif dan publik yang mencerminkan nilai tata ruang, pendidikan, estetika, dan keserasian gaya yang berbeda. Oleh karena itu, tidak dapat dipisahkan dari koridor yang sebenarnya. Dalam rangka meningkatkan pemahaman wisatawan tentang budaya nasional, khususnya benda cagar budaya yang dipamerkan, memiliki artikel utama museum selain prasasti yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, dan tujuan penempatan

pendidikan budaya. Wisatawan menyerap nilai dan makna yang terkandung dalam kekayaan budaya.

2. Visi dan Misi Museum Adityawarman Sumatera Barat

1. Visi Museum Adityawarman

“Mewujudkan Museum Nagari sebagai salah satu objek wisata Sejarah dan Budaya, Edukatif, Rekreatif serta Atraktif bagi semua lapisan masyarakat”.

2. Misi Museum Adityawarman

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka Museum Adityawarman mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Mengaplikasikan peran museum sebagai pelestarian benda-benda peninggalan sejarah dan budaya Sumatera Barat.
- b. Mengkomunikasikan koleksi sebagai bukti sejarah budaya Minangkabau (Sumatera Barat).
- c. Menyelenggarakan kegiatan edukatif dan rekreatif yang atraktif.
- d. Memberikan pengalaman menyenangkan bagi pengunjung. Memberikan pengalaman prima bagi pengunjung

3. Jenis-jenis Koleksi Museum Adityawarman

a. Etnografika

Benda koleksi merupakan objek penelitian antropologi, benda-benda tersebut adalah hasil budaya atau gambaran identitas suatu etnis. Jumlah koleksi etnografika pada museum Adityawarman 4.501 buah.

b. Arkeologika

Benda koleksi merupakan hasil budaya manusia masa lalu yang menjadi objek penelitian arkeologi. Benda tersebut adalah hasil tinggalan budaya sejak masa prasejarah sampai masuknya pengaruh budaya barat. Jumlah koleksi arkeologika di Museum Adityawarman 102 buah.

c. Geologika/ Geografika

Benda koleksi merupakan objek disiplin ilmu geologi/ geografi antara lain meliputi batuan, mineral dan benda-benda bentukan alam lainnya (permata, granit, batu andesir), peta dan peralatan pemetaan. Jumlah koleksi Geologika/ geografika di Museum Adityawarman 36 buah.

d. Biologika

Benda koleksi yang masuk kategori objek penelitian disiplin ilmu biologi, berupa tengkorak atau kerangka manusia, tumbuh-tumbuhan dll. Jumlah koleksi biologika di Museum Adityawarman 32 buah .

e. Historika

Historika merupakan benda koleksi yang mempunyai nilai Sejarah dan menjadi objek penelitian, sejarah serta meliputi kurun waktu sejak masuknya budaya barat sampai sekarang. Jumlah koleksi Historika di Museum Adityawarman 62 buah.

f. Numastika/ Heraldika

Numistika merupakan benda koleksi setiap mata uang dan alat tukar yang sah. Heraldika merupakan benda koleksi tanda jasa, lambing dan tanda pangkat resmi termasuk cap atau stempel. Jumlah koleksi Numastika/ Heraldika di Museum Adityawarman 450 buah.

g. Seni Rupa

Benda koleksi seni yang mengekspresikan pengalaman artistic manusia melalui objek-objek dua atau tiga dimensi. Jumlah koleksi seni rupa di Museum Adityawarman 154 buah.

h. Teknologika

Benda yang menggambarkan perkembangan teknologi yang menonjol berupa peralatan atau hasil produksi yang

dibuat secara masal oleh industry pabrik. Jumlah koleksi teknologika di Museum Adityawarman 64 buah. Jumlah koleksi Teknologika di Museum Adityawarman 64 buah.

i. Filologika

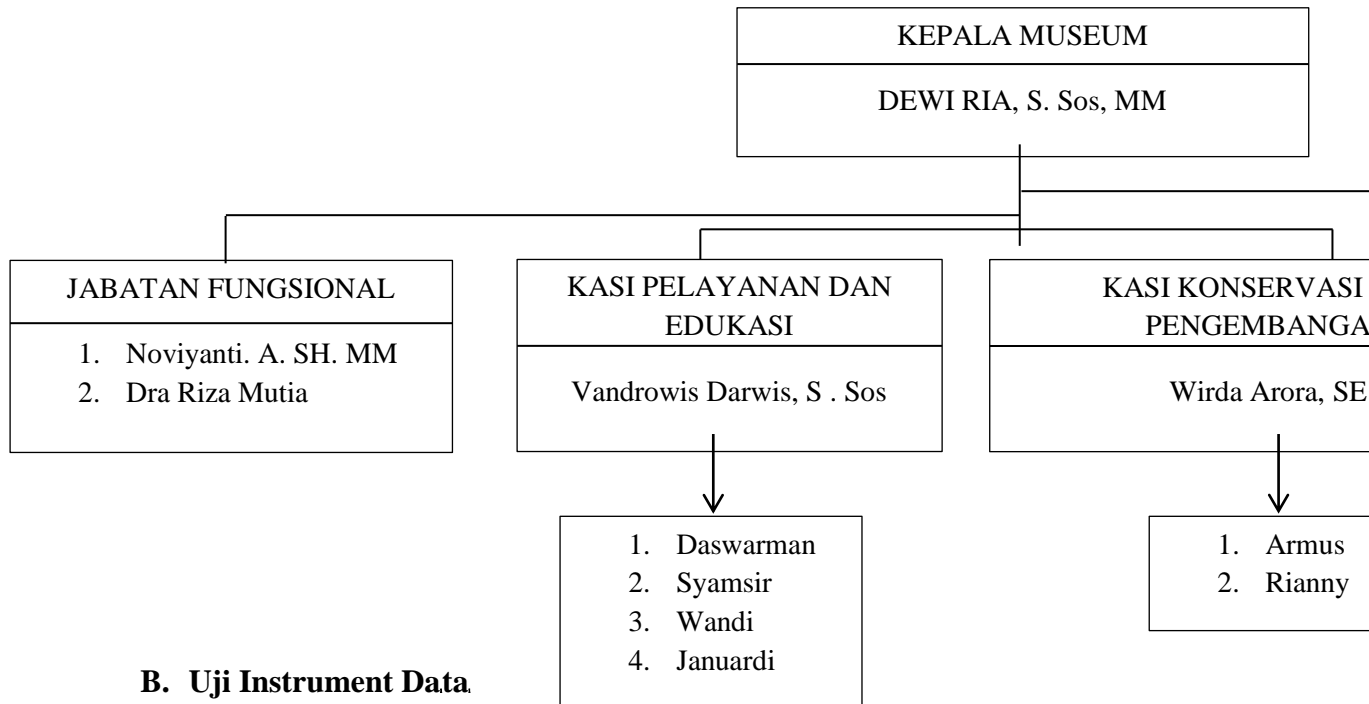
Filologika merupakan benda koleksi manuskrip sumber-sumber sejarah yang ditulis, yang merupakan kombinasi dari kritik sastra, sejarah dan liguistik. Jumlah koleksi filologika di Museum Adityawarman 86 buah.

j. Keramologika

Keramologika merupakan benda koleksi yang dibuat dari bahan tanah liat yang dibakar berupa barang pecah. Jumlah koleksi Keramologika di Museum Adityawarman 777 buah.

4. Struktur Organisasi UPTD Musuem Adityawarman

**STRUKTUR UPTD MUSEUM ADITYAWARMAN
DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

**B. Uji Instrument Data.****1. Uji Validasi**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu angket. jika valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya yang diukur (Sugiono, 2014:203). Dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 orang dan dengan bantuan statistical product and service solution (SPSS) 22 for windows.

Uji validasi ini berpedoman pada nilai r tabel r hitung. Untuk nilai r tabel dapat diketahui dengan degree of freedom (df), dimana $df = n-2$. untuk nilai hitung dapat diketahui dari corrected item total correlation. untuk mengambil keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid

- b. apabila r hitung r tabel atau bernilai negatif, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid. (Slamet 2020, hal, 63-64).

Berdasarkan uji coba angket penelitian yang dilakukan pada wisatawan museum Aditiawarman dengan responden 30 orang dan taraf signifikan 5%. Maka dapat diperoleh r tabel sebesar 0,361 (di lihat berdasarkan tabel r tabel). Jika dilihat berdasarkan signifikan nilai signifikasinya maka 30 item dinyatakan valid. Berikut tabel perbandingan tiap indikator dengan taraf signifikasi 5%, yang digunakan.:

Tabel 4. 1
Uji Validasi

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pelayanan	1	0,569	0,361	Valid
		2	0,827		Valid
		3	0,670		Valid
		4	0,702		Valid
		5	0,702		Valid
		6	0,752		Valid
		7	0,634		Valid
		8	0,759		Valid
		9	0,754		Valid
		10	0,485		Valid
		11	0,700		Valid
		12	0,734		Valid
		13	0,641		Valid
		14	0,771		Valid
		15	0,722		Valid
		16	0,697		Valid
2	Fasilitas	1	0,833	0,361	Valid
		2	0,828		Valid
		3	0,608		Valid

		4	0,437		Valid
		5	0,629		Valid
3	Keamanan	1	0,870		Valid
		2	0,811		Valid
		3	0,882		Valid
		4	0,851		Valid
		5	0,773		Valid
		6	0,736		Valid
		4	Minat Kunjungan	1	0,831
2	0,831				Valid
3	0,861				Valid
4	0,861				Valid
5	0,919				Valid

Sumber : Data diolah sendiri dengan SPSS 22 (2022)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dan variable. Suatu angket dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbac Alpha* (α) yang dihasilkan diatas atau sama dengan 0,60. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for Windows.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Realibilitas

Variabel Penelitian	N. Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pelayanan	16	0,927	Reliabel
Fasilitas	5	0,691	Reliabel

Keamanan	6	0,900	Reliabel
Minat Berkunjung	5	0,913	Reliabel
Jumlah	32		

Sumber : Data diolah sendiri dengan SPSS 22 (2022)

Pada tabel Diatas terlihat masing-masing item pertanyaan yang mendukung variabel Pelayanan, Fasilitas dan Keamanan telah menghasilkan *cronbach alpha* diatas 0,60. Jadi dapat disimpulkan masing-masing variabel tersebut reliable.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini ialah meliputi, jenis kelamin, usia, dan jenis pekerjaan. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik konsumen berdasarkan jenis kelamin dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	22
Perempuan	78
Jumlah	100

Sumber: data diolah sendiri dari excel (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden pengunjung Musuem Aditiyawarman yang diambil sebagai responden dengan jumlah 100 orang, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 78

orang , sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 22 orang.

2. Usia

Deskripsi karakteristik pengunjung berdasarkan usia dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi
10-20 tahun	31
21-30 tahun	48
31-40 tahun	9
41-50 tahun	12
Jumlah	100

Sumber: data diolah dari excel (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui tentang usia responden pengunjung Musuem Adityawarman yang berusia 10-20 tahun sebanyak 31 orang, pengunjung yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 48 orang, pengunjung yang berusia antara 31-40 tahun sebnayak 9 orang dan pengunjung yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 12 orang.

3. Jenis Pekerjaan

Deskripsi karakteristik wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan dapat di sajikan sabagai berikut:

Tabel 4. 5
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi
Siswa	31
Mahasiswa	40
Wiraswasta	8
Pengawai negeri	9
IRT	12
Lainnya	

Jumlah	100
---------------	------------

Sumber: data diolah sendiri dari excel (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mengenai pekerjaan responden pada Musuem Aditaywarman, mayoritas pengunjung adalah Mahasiswa yaitu sebanyak 40 orang, sedangkan siswa sebanyak 31 orang, pegawai negeri dan IRT sebanyak 21 orang dan wiraswasta sebanyak 8 orang.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terkait dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, tes statistik yang digunakan antara lain analisis rasio Skewness dan Kurtosis, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai rasio berada diantara -2 hingga +2.

Tabel 4. 6
Deskriptif Statistik Uji Normalitas

Descriptive Statistics				
	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.800	.241	.610	.478

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rasio skewness = $0,800/0,241 = 3,3195$, sedangkan rasio kurtosis = $0,610/0,478 = 1,2761$. Karena rasio skewness dan kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variable indenpenden. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinearitas. Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara perubah bebas. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dapat di lihat dari nilai VIF (variance inflaction factor). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi Multikolinieritas, sebaliknya tidak terjadi Multikolinieritas antar variable indenpenden apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 (Masyhuri, 2010:252).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pelayanan	.563	1.776
Fasilitas	.424	2.356
Keamanan	.533	1.876

Sumber : data diolah sendiri dengan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil diatas bahwa terlihat nilai *tolerance* 0,563, 0,424, 0,533 yang berarti hasil tersebut $> 0,10$, dan nilai *VIF* sebesar 1,776, 2,356, 1,876 < 10 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda yang penulis teliti adalah:

Tabel 4. 8
Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	T Hitung	Sig.	R ²	F Hitung	Sig.	Ket
(Constant)	3.432	2.109	.038	0,594	46,843	0,000	Signifikan
Pelayanan (X1)	.078	2.763	.007				Signifikan
Fasilitas (X2)	.377	3.676	.000				Signifikan
Keamanan (X3)	.214	3.151	.002				Signifikan

Sumber : data diolah sendiri dengan SPSS 22 (2022)

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut jika dijadikan kedalam persamaan adalah:

$$Y = 3,432 + 0.078 X_1 + 0.377 X_2 + 0.214 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Minat kunjungan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 3,432, artinya jika X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0 atau tidak ada pelayanan, fasilitas dan keamanan maka minat kunjungan pada Musuem Aditryawarman ada sebesar 3,432 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel (X1) pelayanan 0,078, artinya jika jumlah pelayanan naik 1 unit maka minat kunjungan

meningkat sebesar 0,078 satuan. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi variabel fasilitas 0,377, artinya jika jumlah fasilitas naik 1 unit maka minat kunjungan meningkat sebesar 0,377 satuan. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi variabel keamanan 0,214, artinya jika jumlah keamanan naik 1 unit maka minat kunjungan meningkat sebesar 0,214 satuan. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Sehingga model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi minat kunjungan yang dipengaruhi oleh pelayanan, fasilitas dan keamanan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat kunjungan dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,594 atau 59,4%. Jadi dapat diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat kunjungan wisatawan 0,594 atau 59,4%. Sedangkan sisanya 40,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Tabel 4.8 dapat dilihat untuk mengetahui apakah variabel pelayanan, fasilitas dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan.

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= t(\alpha / 2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05 / 2) ; 100 - 3 - 1) \\
 &= (0,025 ; 96)
 \end{aligned}$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,985$$

1. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_1 (Pelayanan) terhadap Y adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,763 > t_{\text{tabel}} 1,985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} *diterima* yang berarti terdapat pengaruh (X_1) Pelayanan terhadap minat kunjungan (Y).
2. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_2 (Fasilitas) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,676 > t_{\text{tabel}} 1,985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} *diterima* yang berarti terdapat pengaruh (X_2) fasilitas terhadap minat kunjungan (Y).
3. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_3 (Keamanan) terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,151 > t_{\text{tabel}} 1,985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} *diterima* yang berarti terdapat pengaruh (X_3) keamanan terhadap minat kunjungan (Y).

b. Uji F

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k ; n - k) \\
 &= (3 ; 100 - 3) \\
 &= (3 ; 97) \\
 &= 2,698
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 (pelayanan), X_2 (fasilitas), dan X_3 (keamanan) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} 46,843 > f_{\text{tabel}} 2,698$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} *diterima* yang

berarti ada pengaruh X_1 (pelayanan), X_2 (fasilitas) dan X_3 (keamanan) secara silmultan terhadap Y .

E. Pembahasan

1. Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan

Berdasarkan pengujian hasil Uji T pada variabel pelayanan yang terdiri dari bukti fisik (tangible), daya tanggap (responsivness), kehandalan (reability), dan jaminan (assurance) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka ($0,007 < 0,05$). Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ke Museum Adityawarman. Maka analisis regresi berganda pelayanan memiliki nilai sebesar 0,078 menunjukkan apabila pelayanan naik 1 satuan maka minat kunjungan akan meningkat sebesar 0,078%. Koefisien pelayanan bernilai positif, maka pelayanan berpengaruh positif terhadap minat kunjungan ke Museum Adityawarman.

Pelayanan adalah suatu tindakan atau kegiatan mengenai tingkah laku dalam memberikan produk jasa maupun barang seperti bukti fisik sesuai dengan yang disampaikan, kehandalan, daya tanggap dan jaminan. (Syahadat, 2006)

Jadi penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Selva Desnia (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan.

Kesimpulan dari variabel pelayanan semakin baik pelayanan yang diberikan maka minat kunjungan akan meningkat. Dalam hal ini membuktikan bahwa salah satu untuk menumbuhkan minat wisatawan adalah dengan cara memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya pelayanan yang baik, maka timbullah rasa minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Setelah wisatawan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, wisatawan akan

membandingkan pelayanan yang diberikan. Apabila wisatawan benar-benar telah merasa puas, wisatawan akan melakukan kunjungan ulang dan wisatawan akan bercerita kepada banyak orang bahwa Museum Adityawarman tersebut memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pengunjung. Maka dari itu, pelayanan merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang telah ditetapkan.

2. Fasilitas Terhadap Minat Kunjungan

Berdasarkan pengujian hasil Uji T pada variabel fasilitas terhadap minat kunjungan menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka ($0,000 < 0,05$). Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ke Museum Adityawarman. Berdasarkan analisis regresi berganda fasilitas 0,377 memiliki nilai sebesar 0,377 menunjukkan apabila fasilitas naik 1 satuan maka minat kunjungan akan meningkat sebesar 0,377%. Koefisien pelayanan bernilai positif, maka fasilitas berpengaruh positif terhadap minat kunjungan ke Museum Adityawarman.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afralia dan Alfian yang mana hasil penelitian menyatakan bahwa fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa fasilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat kunjungan.

Kesimpulannya, semakin lengkap fasilitas yang diberikan maka minat kunjungan akan meningkat pula. Dalam hal ini membuktikan bahwa salah satu untuk menumbuhkan minat wisatawan adalah dengan cara memberikan fasilitas yang lengkap. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, maka wisatawan semakin berminat untuk berkunjung. Sesuai dengan peneliti lakukan bahwa di Museum Adityawarman memiliki infrastruktur yang baik seperti, daya tarik

koleksi, tempat ibadah, toilet, WIFI gratis, ruang tamu, taman bermain anak-anak, dan juga penerangan didalam musuem cukup memadai, dan juga tersedianya papan informasi lengkap terkait dengan sejarah yang menambah ilmu pengetahuan kita akan hal budaya.

3. Keamanan Terhadap Minat Kunjungan

Berdasarkan pengujian hasil Uji T pada variabel keamanan terhadap minat kunjungan menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka $(0,002 < 0,05)$. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ke Museum Adityawarman. Berdasarkan analisis regresi berganda keamanan memiliki nilai sebesar 0,214 menunjukkan apabila keamanan naik 1 satuan maka minat kunjungan akan meningkat sebesar 0,214%. Koefisien pelayanan bernilai positif, maka pelayanan berpengaruh positif terhadap minat kunjungan ke Musuem Adityawarman.

Jadi penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Sondakh (2016) yang menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung.

Kesimpulannya, semakin baik keamanan yang diberikan maka minat kunjungan akan meningkat. Dalam hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor untuk menumbuhkan minat wisatawan adalah dengan cara memberikan keamanan yang baik, dengan adanya keamanan yang baik maka wisatawan merasa aman selama berkunjung.

4. Pelayanan, Fasilitas Dan Keamanan Terhadap Minat Kunjungan

Berdasarkan uji F secara serentak variabel pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat kunjungan pada Musuem Adityawarman dengan $f_{hitung} 46,843 > f_{tabel} 2,698$, ini menunjukkan

$f_{hitung} 46,843 > f_{tabel} 2,698$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pelayanan, fasilitas, dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat kunjungan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelayanan, fasilitas dan keamanan merupakan faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Semakin baik pelayanan, fasilitas dan keamanan di Musuem Adityawarman maka semakin meningkat pula minat kunjungan wisatawan ke Musuem Adityawarman. Jadi penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sondakh (2016). Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Sondakh yaitu variabel pelayanan, keamanan dan daya tarik secara silmultan dan parsial semua variabel penelitian berpengaruh terhadap minat wisatawan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan telah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan dan hasil analisis data mengenai pengaruh pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat kunjungan ke Museum Adityawarman maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil statistik uji t variabel pelayanan (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,763 dan t_{tabel} 1,985, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,763 > 1,985$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya pelayanan berpengaruh signifikansi terhadap minat kunjungan wisatawan.
2. Pada hasil statistik uji t variabel fasilitas (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,676 dan t_{tabel} 1,985, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,676 > 1,985$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya fasilitas berpengaruh signifikansi terhadap minat kunjungan wisatawan.
3. Pada hasil statistik uji t variabel fasilitas (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,151 dan t_{tabel} 1,985, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,151 > 1,985$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya keamanan berpengaruh signifikansi terhadap minat kunjungan wisatawan.
4. Dari hasil uji F_{hitung} sebesar 46,843 dan F_{tabel} sebesar 2,698 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,843 > 2,698$), maka hipotesis H_{04} ditolak dimana H_{a4} diterima artinya pelayanan, fasilitas dan keamanan secara silmultan berpengaruh terhadap minat kunjungan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas ternyata terdapat pengaruh pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat berkunjung wisatawan, sehingga dapat diimplikasikan yaitu, berdasarkan penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat berkunjung ke Musuem Adityawarman maka

hal ini dapat memberikan implikasi bagi pihak Musuem Adityawarman untuk memberikan pelayanan, fasilitas dan keamanan yang baik sehingga minat berkunjung ke Musuem Adityawarman meningkat dan melakukan promosi sehingga membuat wisatawan tertarik mengunjungi Musuem Adityawarman.

C. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai pengaruh pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap minat kunjungan maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat menjadikan acuan dalam mewujudkan suatu konsep yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak Musuem Adityawarman senantiasa dapat lebih meningkatkan pelayanan di Museum Adityawarman yang mana pemandu musuem wajib memberikan senyuman dan ramah terhadap pengunjung ke Museum Adityawarman.
2. Bagi pihak Musuem Adityawarman senantiasa dapat menambah toilet yang bersih/wangi agar wisatawan nyaman ketika berkunjung ke Musuem Adityawarman
3. Bagi pihak Musuem Adityawarman senantiasa dapat lebih meningkatkan keamanan dimuseum yang mana penjaga meseum sesekali melakukan keliling agar keamanan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Afralia. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Muaro Lasak Kota Padang*.
- Bafadhal, Aniesa Samira. 2018. *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)*. Malang : UB Press.
- Bagus, Gusti. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Bagus, Gusti. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Fanani, Pangestuti. *Analisis Keamanan dan Kenyamanan Objek wisata Penanjakan 1 Bromo*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 49 No. 2 Agustus 2017.
- Gusneli. *Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Ke Objek Wisata Air Terjun Bayang Sani Kabupaten Pesisir Selatan*. 2016.
- Hanief, Shofwan. 2018. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herdianingsih, sukardi. *Analisis Faktor Pelayanan, Sarana Prasarana, Keunikan Objek Dan Keamanan Yang Mempengaruhi Ketertarikanwisatawan Pada Pantai Baron Gunung Kidul*. Jurnal Fokus, Vol. 5 Nomor 1 Maret 2015.
- Hidayat, Suwena. *Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Domestik Ke Musuem Surabaya*. Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata) Vol. 9 No. 1, Juli 2021.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar Kepariwisata dan pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta-Indonesia.
- Kalebos, Fatmawati. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan*. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Vol. 4, No. 3, Edisi Khusus Pemasaran Dan Keuangan 2016:489-502.
- Lisma, Yonaldi, dkk. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Syariah Di Sumatera Barat*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8, Nomor 1, Januari 2016.
- Mahfud, dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Marinati. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng*. 2019.
- Muaini. 2018. *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*. Yogyakarta : Garudhawaca
- Munanda Pradana Nenggala. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata Museum Tuanku Imam Bonjol Di Kabupaten Pasaman*: JOM Fekon.

- Mustofa, Roekminiati. 2020. *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Surabaya: CV. Jakad Media Punlishing.
- Pitana, surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Revida Erika, dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata*.
- Satori dan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Slamet, R. 2020. *Metedo Riset Penelitian di Bidang Mnajemen. Teknik, Pendidikan dan Eksprimen*. Yoyakarta: rup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Siregar, Dewi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Dalam Negeri Terhadap Objek Wisata Pantai Bali Lestari*. Universitas Sumatera Utara. 2016.
- Sofyan. *Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening Pada Star Clean Car Wash Semarang*. Journal of sosial and politic 2013. Hal. 1-12 <http://ejournals1>.
- Sondakh, Tumbel. *Pelayanan, Keamanan Dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon*. Jurnal Berskala Ilmiah Efisiensi 2016. Vol. 16 No. 01
- Sugiarti, Tuti. *Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Wisata Ait Terjun Sedudo*. Volume 5, Nomor 1 (2021) 245-256.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. ALFABETA
- Suhaina. *Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati*. Jurnal psikologi September 2014. Vol. II No. 2, hal 89-109.
- Suniasthra, Made. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Supriadi, Bambang. 2017. *Perencanaan dan pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Suwena, Ketut. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- Syahadat, E. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango*. Jurnal Unknown
- Wahab, Salah. 2005. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Wisnawa, Made Bayu, dkk. 2021. *Manajemen Pemasaran Pariwisata pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.